ARTIKEL

CAMPUR KODE DALAM NOVEL *ASSALAMUALAIKUM BEIJING* KARYA ASMA NADIA

Oleh:

IMAM CHUDORI
NPM: 11.1.01.07.0049

Dibimbing oleh :

1. **Dr. Endang Waryanti, M.Pd**
2. **Dr. Sujarwoko, M.Pd**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	:Imam Chudori
NPM	:11.1.01.07.0049
Telepun/HP	: 085749836020
Alamat Surel (Email)	: -
Judul Artikel	: **CAMPUR KODE DALAM NOVEL *ASSALAMUALAIKUM BEIJING* KARYA ASMA NADIA**
Fakultas – Program Studi	: FKIP-PBSI
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jln. K.H. Achmad Dahlan 76 Mojoroto Kota Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;

b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 18 Agustus 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Dr. Endang Waryanti, M.Pd. NIDN. 0007075903	**Dr. Sujarwoko, M.Pd.** NIDN. 07300664403	**Imam Chudori** NPM. 11.1.01.07.0049

CAMPUR KODE DALAM NOVEL *ASSALAMUALAIKUM BEIJING* KARYA ASMA NADIA

Imam Chudori
11.1.01.07.0049
FKIP-PBSI
-
Dr. Endang Waryanti, M.Pd dan Dr. Sujarwoko, M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Bahasa berperan penting dalam kehidupan manusia dan satu-satunya milik manusia yang tidak pernah lepas dari segala kegiatan gerak manusia sepanjang keberadaan manusia itu, sebagai makhluk yang berbudaya dan bermasyarakat. Saat berinteraksi antarmanusia akan didapati manusia yang mampu menguasai lebih dari satu bahasa dikenal dengan sebutan bilingual dan multilingual yang memungkinkan akan terjadinya campur kode, campur kode adalah masuknya serpihan-serpihan bahasa ke bahasa lain. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui wujud campur kode dalam novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia.

Campur kode yang terdapat dalam novel Assalamualaikum Beijing Karya Asma Nadia, terdapat enam kelompok, yaitu (1)berbentuk kata, (2) berbentuk frasa,(3)berbentuk klausa, (4) kata ulang, (5)berbentuk baster dan (6) idiom/ungkapan. Terjadinya campur kode karena didasari oleh beberapa faktot yang melatar belakanginya antara lain, satatus sosial, pendidikan dan keadaan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan bentuk kualitatif, yaitu mendeskripsikan wujud dan fungsi terjadinya campur kode yang terdapat dalam novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia. Metode-metode tersebut menjadi jembatan karya ilmiah yang berupa skripsi.

Karya sastra merupakan cipta sastra yang mengungkapkan tentang masalah - masalah manusia dan kemanusiaan, tentang makna hidup dan kehidupan. Permasalahan penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah deskripsi aspek struktural yang meliputi tema , penokohan, perwatakan dalam novel *" Assalamualaikum Beijing"* karya Asma Nadia? (2) Bagaimanakah deskripsi aspek campur kode meliputi kata, frasa, klausa, kata ulang, baster, dan idiom dalam novel *" Assalamualaikum Beijing"* karya Asma Nadia?

Struktur teks sastra terdiri atas unsur instrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik yang diteliti atas tema, penokohan dan perwatakan. Tema yang terdapat dalam novel " Assalamualaikum Beijing " karya Asma Nadia, meliputi tema mayor dan tema minor. Tema mayor yang mendasari novel " Assalamualaikum Beijing " karya Asma Nadia adalah kesetiaan cinta Ra kepada dewa yang menjalani hubungan semenjak duduk dibangku kuliah. Tetapi Dewa mengkhianati Ra. Tema minor yang terdapat dalam novel "Assalamualaikum Beijing" yaitu (a) pencarian cinta, (b) perjuangan hidup, (3) persahabat sejati, (4) penyesalan hidup, (5) pengorbanan cinta.

Penokohan cerita terdiri atas tokoh utama yaitu Ra, serta tokoh pendamping Anita. Tokoh bawahannya Dewa. Tokoh bayangannya Zhongwen, Ridwan. Tokoh figurannya Sekar. Tokoh-tokoh novel berperan sesuai perannya, sehingga dari peran yang berbeda-beda itu menyebabkan cerita semakin menarik.

Tokoh yang berwatak datar Asma, Sekar, Ridwan. Sedangkan tokoh yang berwatak bulat Anita.

Sedangkan unsur ekstrinsik yang digunakan dalam penelitian adalah aspek sosiolingiustik yakni campur kode. Aspek campur kode yang terdapat dalam novel "Assalamualaikum Beijing", meliputi: kata, frasa, klausa, kata ulang, baster, dan idiom. Berdasarkan hasil dari penelitian, dapat disarankan kepada beberapa pihak yaitu (1) Bagi peneliti yang menggunakan judul ini hendaknya teliti dan harus memahami isi, maksud dan tujuan pengarang. (2) Bagi penikmat karya sastra , penelitian ini dapat memberikan wawasan pengetahuan yang mendalam tentang aspek struktural dan aspek campur kode.Penulisan

KATA KUNCI :

Sosiolinguistik, kata, frasa, klausa, kata ulang, baster, idiom.

I. LATAR BELAKANG

A. Latar belakang masalah

Sosiolinguistik membahas hubungan bahasa dengan penutur bahasa sebagai anggota masyarakat. Hal ini mengaitkan fungsi bahasa secara umum yaitu sebagai alat komunikasi. Menurut Kridalaksana (Chaer, Agustina 2010 : 03) Sosiolinguistik lazim didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari ciri dan berbagai variasi bahasa serta hubungan diantara para bahasawan dengan cirri fungsi variasi bahasa itu di dalam suatu masyarakat bahasa

Dalam kajian Sosiolinguistik dipelajari ciri khas variasi bahasa, fungsi variasi bahasa, dan penggunaan bahasa. Ketiga unsur ini berinteraksi dan saling mengubah satu sama lain dalm satu masyarakat tutur, identitas social dari penutur, lingkungan sosial tempat peristiwa tutur terjadi serta tingkatan variasi dan ragam linguistik. Menurut (Chaer, 2010 : 02) Sosiolinguistik merupakan ilmu antardisiplin antara sosiologi dan linguistic, dua bidang ilmu empiris yang berkaitan sangat erat penggunaannya dalam masyarakat.

Di dalam sebuah pembahasan sosiolinguistik terdapat Campur Kode (*code mixing*). Menurut Fasold, (dalam Sumarno dan Paina Partana,2004:75) bahwasannya campur kode adalah masuknya serpihan bahasa lain ke dalam bahasa yang digunakan. Misalnya seseorang yang menggunakan berbahasa Indonesia, tetapi didalamnya terdapat serpihan bahasa daerah atau bahasa asing yang berupa kata frasa, klausa, atau idiom kedalam bahasa Indonesia yang digunakannya.

Masyarakat di suatu daerah pada umumnya masyarakat bilingual, yaitu menggunakan bahasa ibu dan mennggunakan bahasa daerah sebagai bahasa pertama. Lingkungsan masyrakat yang heterogen akan menimbulkan beberapa bahasa, yaitu masyarakat yang menggunakan beberapa bahasa (*multilingual society*). Masyarakat demikian terjadi karena beberapa kelompok ikut membentuk masyarakat, sehingga dari segi etnik bisa dikatakan sebagai masyarakat majemuk (*plural society*).

Factor penyebab bilingual atau multilingual dikarenakan oleh tiga sebab. Penyebab pertama perkawinan, anak-anak yang berasal dari perkawinan campur beda banghsa dan bahasa sangat munkin mampu memahami dan menggunakan beberapa bahasa yang berbeda. Kedua imigrasi, yaitu perpindahan penduduk yang menyebabkan keanekabahasaan, kelompok kecil yang berimigrasi ke daerah lain tentu saja menyebabkan bahasa pertama mereka tidak berfungsi di daera baru. Penyebab ketiga factor pendidikan. Sekolah biasanya mengajarkan bahasa asing kepada anak-anak yang menyebakan anak menjadi

bilingual atau multilingual, bahkan orang yang belajar di luar negeri harus mampu menyesuaikan diri dengan bahasa tertentu tempat mereka menuntut ilmu, orang demikan menjadi bilingual atau multilingual.

Masyarakat bilingual atau multilingual tanpa sadar akan melakukan campur kode ketika mereka berbicara dengan keluarga atau temannya. Campur kode yang mereka lakukan terjadi terkadang karena situasi yang menuntut untuk melakukannya. Tidak hanya itu, campur kode juga terjadi pada novel yang ditulis oleh penulis yang menguasai lebih dari satu bahasa. Novel yang ditulis dengan memasukkan serpihan-serpihan bahasa lain baik bahasa daerah atau bahasa asing, akan menjadikan novel lebih mengena pada psikologi pembacanya. Para pembaca atau pengguna bahasa jarang sekali mengetahui hal tersebut, sehingga penulis ingin membahas tentang campur kode lewat skripsi ini.

B. Ruang Lingkup Masalah

Penelitian membahas tentang aspek struktural (unsur intrinsik) dan aspek campur kode (variasi bahasa). Aspek struktural adalah sebuah totalitas yang dibangun secara koherensif oleh berbagai unsur pembangunnya. (Nurgiyantoro, 2010:36) merupakan kajian yang menitik beratkan pada struktural karya sastra itu sendiri, meliputi tema, penokohan dan perwatakan. Aspek campur kode merupakan kajian sosiolinguistik yang meliputi *kata, frasa, klausa, idiom, baster, dan perulangan kata.*

Dalam hal ini peneliti membatasi penelitian ini pada masalah wujud campur kode.

C. Pertanyaan penelitian

Sesuai dengan ruang lingkup masalah yang telah dipaparkan diatas, dapat ditarik beberapa pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah deskripsi aspek struktural yang meliputi tema, penokohan, dan perwatakan dalam novel *" Assalamualaikum Beijing"* karya Asma Nadia?
2. Bagaimanakah wujud campur kode dalam novel *" Assalamualaikum Beijing"* karya Asma Nadia?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian, dapat diwujudkan beberapa tujuan penelitian yaitu :

1. Mendeskripsikan aspek struktural yang meliputi tema, penokohan, dan perwatakan dalam novel *" Assalamualaikum Beijing"* karya Asma Nadia.

2. Mendeskripsikan wujud campur kode dalam novel *" Assalamualaikum Beijing"* karya Asma Nadia.

II. METODE

Penelitian merupakan aktivitas ilmiah yang menuntut kerja efektif dan efisien. Untuk itu penelitian membutuhkan metode. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2011:2). Dari batasan tersebut, diperoleh informasi bahwa metode merupakan cara kerja dalam penelitian. Uraian pada bab ini meliputi: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) tahapan penelitian,(c) waktu penelitian, (d) sumber data, (e) prosedur pengumpulan data, (f) teknik analisi data, (g) pengecekan keabsahan temuan.

Metode berasal dari kata methodos, bahasa latin, sedangkan methodos berasal dari kata meta dan hodos. Meta berarti menuju, melalui, mengikuti, sesudah, sedangkan hodos berarti jalan, cara, arah.

Sedangkan metodologi adalah ilmu mengenai metode. Secara etimologis metodologi berasal dari kata metodos dan logos, yaitu filsafat atau ilmu mengenai metode (Ratna, 2010:34).

Jadi metode adalah cara-cara, strategi, langkah-langkah menyelesaikan suatu masalah (Ratna, 2010:34).

Dengan demikian metodologi adalah prosedur intelektual dalam totalitas komunitas ilmiah. Metode penelitian dibagi menjadi dua, yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mengikuti proses verifikasi melalui pengukuran dan analisis yang dikuantifikasikan, menggunakan data statistik model matematika.

Sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan tidak menggunakan angka, tetapi menggunkan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji secara empiris (Semi, 2008:4-5).

Pemakaian metode yang tepat dalam suatu penelitian akan memudahkan hasil yang akurat dan objektif. Penelitian dibidang sastra lazimnya menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif yaitu metode penelitian yang tidak menggunakan perhitungan angka tetapi menggunakan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dari batasan tersebut, diperoleh informasi bahwa metode merupakan cara kerja dalam penelitian. Uraian pada bab ini meliputi: (a) jenis dan

pendekatan penelitian, (b) tahapan penelitian,(c) waktu penelitian, (d) sumber data, (e) prosedur pengumpulan data, (f) teknik analisi data, (g) pengecekan keabsahan temuan.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian di bidang sastra lazimnya menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta dan kemudian disusul dengan analisis yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis. Hal ini selaras dengan pernyataan Moleong (2011: 6), bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi atau tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian kualitatif memiliki sejumlah ciri-ciri yang membedakannya dengan penelitian jenis lain. Berikut ciri-ciri pendekatan menurut Moleong (2011: 8-13); a) Latar alamiah; b) Manusia sebagai alat (Instrumen); c) Metode mualitatif; d) Analisis data secara induktif ; e) Teori dari dasar (*Grounded Theory)*; f) Deskriptif ; g) Lebih mementingkan proses daripada hasil; h) Adanya batasan yang ditentukan oleh fokus; i) Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data; j) Desain yang bersifat sementara; k) Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama

Berdasarkan ciri-ciri tersebut, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Hal ini didasarkan pada fakta-fakta berikut. Pertama, data berupa data kualitatif yaitu dialog antar tokoh atau deskripsi pengarang yang terdapat dalam novel Assalamualaikum Beijing karya Asma Nadia. Kedua, instrumen berupa manusia yaitu diri peneliti sebagai instrumen penelitian. Ketiga,tujuan penelitian berupa deskriptif yaitu mendeskripsikan bentuk campur kode yang terdapat dalam novel Assalamualaikum Beijing karya Asma Nadia.

2. Pendekatan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dipengaruhi oleh pengunaan pendekatan. Mengacu pada pendapat Ratna (2015: 13) bahwa melakukan suatu penelitian adalah mengadakan pemahaman terhadap objek sebagaimana diprasyaratkan melalui keberadaannya, bukan semata-mata pemahaman peneliti, lebih-lebih pemahaman peneliti yang sudah dibekali dengan teori dan metode tertentu.

Pendekatan penelitian bermanfaat mengarahkan kajian atau penelitian agar

lebih mudah dalam menganalisis. Selain itu, pendekatan yang dilakukan secara tepat akan mencapai tujuan dan sasaran yang diharapkan. Jadi, dapat diketahui bahwa peranan pendekatan dalam penelitian sangat penting karena pendekatan merupakan landasan untuk mengadakan penelitian. Pendekatan merupakan suatu prinsip dasar atau landasan yang dijadikan sebagai pegangan dalam memandang objek untuk melakukan penelitian mengacu pada "pendekatan didefinisikan sebagai cara-cara menghampiri objek, yaitu karya sastra" (Ratna 2015 : 53).

Pendekatan yang digunakan sebagai pendekatan penelitian adalah pendekatan struktural dan pendekatan sosiolinguistik. Pendekatan struktural digunakan karena data yang diteliti adalah novel. Sedangkan pendekatan sosiolingustik tepat digunakan karena pendekatan tersebut dilatarbelakangi oleh fakta bahwa keberadaan karya sastra tidak terlepas dari realitas sosial yang terjadi dalam masyarakat. Hal ini selaras dengan pernyataan Ratna (2015: 61), bahwa pendekatan sosiologis memiliki implikasi metodologis berupa pemahaman mendasar mengenai kehidupan manusia dan masyarakat.

B. Tahapan dan Jadwal Penelitian

1. Tahapan Penelitian

"Tahapan penelitian merupakan rangkaian kegiatan dalam suatu penelitian untuk mempermudah penelitian tersebut" mengacu pada Arikunto (2010 : 61). Berdasarkan pendapat tersebut tahapan penelitian merupakan suatu langkah-langkah yang dilakukan untuk melaksanakan suatu penelitian. Penelitian yang baik harus melalui beberapa tahapan. Terdapat tiga tahapan dalam penelitian ini, yaitu "Pembuatan rancangan penelitian, pelaksanan penelitian, pembuatan laporan akhir" (Arikunto, 2010: 61).

a. Tahap Pembuatan rancangan

Prosedur penelitian kualitatif mendasarkan pada logika berfikir induktif sehingga perencanaan penelitiannya bersifat sangat fleksibel. Walaupun bersifat fleksibel, penelitian kualitatif harus melalui tahap-tahap dan prosedur penelitian yang telah ditetapkan. Sama halnya dengan penelitian kuantitatif, hal pertama yang dilakukan sebelum memulai seluruh tahap penelitian kualitatif adalah menetapkan *research question. Research question* yang dalam penelitian kualitatif disebut sebagai “Fokus Penelitian”, adalah pertanyaan tentang hal-hal yang ingin dicari jawabannya melalui penelitian tersebut. Selain itu dalam tahapan ini hal yang akan dilakukan adalah memilih judul, dan juga studi pustaka.

b. Pelaksanaan Penelitian

Pengambilan data penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik baca, simak dan catat. Teknik ini dilakukan dengan cara membaca berulang-ulang memoar, khususnya pada bagian yang saling berkaitan atau menjelaskan tentang penulis yang menuliskan pengalamannya yaitu Audrey Yu Jia Hui. Teknik simak dan teknik catat sendiri berarti peneliti sebagai instrumen kunci melakukan penyimakan secara cermat, terarah, dan teliti terhadap sumber data primer yakni sasaran peneliti yang berupa dialog atau deskripsi pengarang dalam novel Assalamualaikum Beijing karya Asma Nadia dalam memperoleh data yang diinginkan.

Hasil penyimakan kemudian dicatat sebagai sumber data. Setelah melaku-kan pencatatan, kemudian dilakukan pengkodean data. Data-data tersebut berupa kata, kalimat, paragraf atau keterangan lain. Akan tetapi, tidak semua data yang terdapat dalam memoar tersebut dapat diambil. Hanya cukup diambil data-data yang mendukung penelitian yang dapat mewakili rencana penelitian.

Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang berkesinambungan sehingga tahap pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data dilakukan secara bersamaan selama proses penelitian. Dalam penelitian kualitatif pengolah-an data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul, atau analisis data tidak mu-tlak dilakukan setelah pengolahan data selesai. Dalam hal ini sementara data di-kumpulkan, peneliti dapat mengolah dan melakukan analisis data secara bersama-an. Sebaliknya pada saat menganalisis data, peneliti dapat kembali lagi ke lapang-an untuk memperoleh tambahan data yang dianggap perlu dan mengolahnya kembali.

Setelah melakukan pengamatan pencatatan, kemudian dilakukan pengko-dean data. Data-data tersebut berupa kata, kalimat, paragraf atau keterangan lain. Akan tetapi, tidak semua data yang terdapat dalam novel Assalamualaikum Beijing karya Asma Nadia tersebut dapat diambil.

c. Penyajian Data dan Pelaporan Data

Prinsip dasar penyajian data adalah membagi pemahaman kita tentang se-suatu hal pada orang lain. Oleh karena ada data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tidak dalam bentuk angka, penyajian biasanya ber-bentuk uraian kata-kata dan tidak berupa table-tabel dengan ukuran statistik. Se-ringkali data disajikan dalam bentuk kutipan-kutipan langsung. Kutipan ditulis apa

adanya dengan menggunakan bahasa asli (misalnya bahasa ibu, bahasa dae-rah, dan bahasa khusus) yang dalam penelitian kualitatif sering disebut sebagai "Transkrip". Selain itu, hasil penelitian kualitatif juga dapat disajikan dalam ben-tuk *life history*, yaitu deskripsi tentang peristiwa dan pengalaman penting dari ke-hidupan atau beberapa bagian pokok dari kehidupan seseorang dengan apa adanya.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Penelitian berjudul novel " Assalamualaikum Beijing " karya Asma Nadia dalam suatu analisis campur kode. Mendeskripsikan tentang unsur instrinsik dan ekstrinsik dengan rumusan permasalahan sebagai berikut : (1) Deskripsi aspek struktural yang meliputi, tema, penokohan dan perwatakan. (2) Deskripsi aspek campur kode yang meliputi, *kata, frasa, klausa, idiom, baster, dan perulangan kata.*

A. Deskripsi Aspek Struktural Tema dalam Novel "Assalamualaikum Beijing " karya Asma Nadia

Dilihat dari penggolongan tingkat keutamaanya, Nurgiyantoro (2010:82-83) membagi tema menjadi dua bagian yaitu tema mayor dan tema minor. Tema mayor merupakan pokok cerita yang menjadi dasar atau gagasan umum suatu karya sastra, sedangkan tema minor merupakan makna yang hanya terdapat pada bagian-bagian tertentu cerita sebagai makna bagian atau makna tambahan dan fungsinya bersifat mempertegas eksistensi tema mayor.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa tema mayor dibangun dari tema minor yang mendukung penciptaan tema mayor, bahkan antara berbagai tema minor memiliki keterkaitan yang erat sehingga tema mayor akan semakin jelas.

Berkenaan dengan hal ini Nurgiyantoro (2010:83) berpendapat bahwa makna-makna tambahan bersifat mendukung dan mencerminkan makna keseluruhan cerita.

1. Tema

45

Tema merupakan ide yang mendasari suatu cerita dan berperan juga sebagai pangkal tolak pengarang dalam memaparkan karya yang diciptakannya. Menentukan tema berarti menentukan persoalan cerita yang paling menonjol. Misalnya, tema ditentukan dengan mempertimbangkan alur, tokoh, dan peritiwa-peristiwa yang terjadi dalam sebuah cerita.

Novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia memiliki dua tema: (a. tema mayor dan (b. tema minor.

a. Tema mayor merupakan tema pokok yang menjadi dasar umum sebuah cerita.

Setiap karya sastra, termasuk novel memiliki suatu permasalahan yang disebut tema. Tema mayor yang terdapat di dalam novel *Assalamualaikum Beijing* adalah masalah percintaan.Yaitu kesetiaan Ra kepada dewa yang menjalani hubungan semenjak duduk dibangku kuliah. Tetapi Dewa mengkhianati Ra. Data seperti kutipan di bawah ini:

(01)

" Dewa menuntun Ra berdiri, persis di tempat empat tahun lalu gadis itu mengangguk hingga kuncir satunya bergoyang. Wajah Ra yang biasanya tenang, saat itu sedikit tersipu. Semburat samar di pipi yang kemudian menjelma tawa, melihat betapa kocak kelakuan Dewa yang langsung melonjak dan berputar-putar kegirangan seperti anak kecil, setelah mendengar jawaban Ra."

AB,2015 : 1)

(02)

" Pemandangan indah, kenangan yang tak mungkin dilupakan Dewa, detik Ra menerima cintanya. Seandainya waktu bisa diulang, keluh Dewa dalam hati masih merutuki diri."

(AB, 2015 : 1)

Dari data (01, 02) menunjukan bahwa, Ra dan Dewa memadu kasih ketika mereka masih duduk dibangku kuliah. Mereka ingin mengulang masa dimana mereka memadu kasih. Mereka menatap pemandangan yang sangat indah, Wajah Ra yang tenang saat itu sedikit tersipu. Semburat samar di pipi yang kemudian menjelma tawa, melihat betapa sangat kocak kelakuan Dewa yang langsung melonjak-lonjak dan berputar-putar kegirangan seperti anak kecil, tetapi semua itu hanya sebuah kenangan pada saat masih duduk dibangku kuliah.

Empat tahun bukan waktu yang sebentar bagi mereka untuk mengenal sifat satu sama lain. Mereka membutuhkan proses untuk menjalani itu semua. Kurang sebentar lagi Dewa dan Ra menikah. Tetapi, akhir-akhir ini Dewa menyimpan sesuatu. Bahkan Dewa tidak sanggup untuk menyampaikan kabar buruk kepada gadis yang dicintainya yaitu Ra. Data seperti kutipan di bawah ini:

(03)

" Dewa, ada apa? Pertanyaan gadisnya, menambah keresahan yang coba dikemas lelaki itu dalam senyuman. Empat tahun bukan waktu yang sebentar. Banyak proses yang sudah mereka lewati, dan pernikahan keduanya tinggal sebentar lagi."

(AB, 2015 : 2)

(04)

" Ra mengenalnya dengan baik, sebagaimana dia bisa menebakhanya dengan satu pandangan lekat, jika gadisnya sedang bermasalah."

(AB, 2015 : 2)

(05)

" Namun, tidak ada cara yang lebih baik untuk menyampaikan kabar buruk seperti yang sedang dibawanya. "

(AB, 2015 : 2)

Dari data (03,04,05) menunjukkan bahwa, empat tahun itu waktu yang cukup lama untuk mengenal sosok Ra dan Dewa dimana mereka sudah melewati banyak proses untuk menuju ke hubungan yang serius. Dewa dan Ra mempunyai tujuan untuk menikah. Pernikahan Dewa dan Ra kurang sebentar lagi. Tetapi Dewa menyimpan suatu kabar buruk yang disembunyikan dari Ra.

Setelah Dewa mengumpulkan segenap keberaniannya untuk memandang gadis yang sangat dicintainya itu. Dewa memberanikan diri untuk bicara kepada gadis yang dicintainya yaitu Ra, dan akhirnya Dewa bicara apa saja yang telah disembunyikan dari Ra beberapa hari ini. Data seperti kutipan di bawah ini :

(06)

" Ra harus percaya, cinta Dewa Cuma buat Ra. Harus percaya hidup Dewa juga Cuma buat Ra. Dewa menghujaninya dengan kalimat-kalimat romantis. Agak lebih banyak dari biaasanya. "

(AB, 2015 : 5)

(07)

" Nada bicara lelaki itu selanjutnya mulai terdengar berbeda, kelihatan mengalami tekanan.. Ra harus percaya, cuma Ra perempuan satu-satunya dalam hidup Dewa. Tapi…?"

(AB, 2015 : 5)

Dari data (06,07) menunjukkan bahwa, Dewa telah berani untuk berbicara kepada Ra tentang masalah yang telah disembunyikan dari Ra itu. Ra sangat merasa aneh, nada berbicara Dewa terdengar berbeda tidak seperti biasanya ketika dia berbicara dengan Ra, tiba-tiba sosok Dewa merayu Ra dengan kalimat-kalimat yang sangat lembut dan sangat romantis.

Setelah gadis yang dicintainya mengetahuinya kabar buruk, bahwa Dewa telah berubah fikiran tentang pernikahan

mereka dan Dewa tiba-tiba ingin membatalkan pernikahan mereka, suatu hari saat Ra mendengar kata-kata yang diucapkannya dari Dewa itu. Ra benar-benar sangat kecewa, sakit hati karena Dewa telah mengkhianati Ra. Data seperti kutipan di bawah ini :

(08)

" Semua persiapan sudah dilakukan jauh-jauh hari. Gedung sudah di booking, catering telah dipilh dan undangan baru beberapa hari lalu jadi dan siap disebar. Kamu ingin membatalkan pernikahan ? lelaki itu tergesa-gesa menggelang, "bukan itu " tapi? Kamu memakai kata tapi, tadii.. Dewa mengganggguk. Cuma Ra dalam hidup dewa. Mereka bertatapan."

(AB, 2015 : 5)

(09)

" Dewa minta maaf, sebab sudah melakukan hal yang paling Dewa benci , dan dibenci oleh semua orang yang sedang jatuh cinta. Dewa sudah mengkhianati Ra."

(AB, 2015 : 6)

(10)

" benarkan Dewa berkhianat, atau ini semacam aprilmop dan lelaki itu sedang menguji hati gadisnya? Ra boleh marah, boleh caci maki boleh melakukan apa pun. Nggak apa-apa tapi tolong.... suara itu kini bernada putus asa."

(AB, 2015 : 6)

Dari data (08,09,10) menunjukkan bahwa, Dewa seorang lelaki yang dibanggakan Ra ternytaa telah mengkianati Ra, semua persiapan pernikahan mereka sudah disiapkan gedung, catering sudah dipesan bahkan undanganpun sudah jadi beberapa hari yang lalu. Ra sangat kecewa mendengar kabar itu. Ternyata Dewa mengkhianati Ra yang sudah sekian lama setia dengan Dewa.

Berdasarkan data dan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa tema mayor dalam novel *" Assalamualaikum Beijing "* karya Asma nadia adalah kesetiaan cinta Ra pada dewa sekalipun Dewa mengkhianatinya.

b. Tema Minor

Dalam novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma nadia, selain tema mayor juga terdapat tema minor. Adapun tema minor yang tedapat dalam novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia antara lain : (1) pencarian cinta, (2) perjuangan hidup, (3) persahabatan sejati, (4) penyesalan hidup, (5) pengorbanan cinta.

1. Pencarian Cinta

Pencarian cinta yang telah diperjuangkan oleh Zongwen, pemuda asal Beijing ini sangat mengagumi sosok Asma, wanita yang berasal dari Indonesia. Zongwen pertama kali waktu mereka naik bus. Setelah itu mereka tidak bertemu kembali. Tetapi Zongwen tidak menyerah untuk ketemu dengan Asma. Zongwen menelusuri tempat-tempat yang mungkin akan dilihat oleh Asma. Berikut datanya:

(11)

" Mula-mula langkah lebarnya menelusuri Tiananmen Square, terus memasuki gerbang di mana foto besar tokoh Revolusi China, Mao Tse-tung, terpampang di tembok raksasa bercat merah bata."

(AB, 2015 : 69)

Dari data (11) menunjukkan bahwa, Zongwen pertama kali menelusuri Tiananmen kemudian memasuki gerbang dimana ada foto besar tokoh Tse-tung yang terpampang di tembok besar yang mewarna merah.

Setelah Zongwen menelusuri tempat tersebut, Dia tidak menemukan tanda-tanda gadis impiannya itu. Zongwen tidak pantang menyerah. Kemudian Zongwen melanjutkan pencariannya ke sebuah tempat yaitu The Forbidden City. Berikut datanya:

(12)

" Namun, betapa pun dia membuka mata lebar-lebar, bayangan gadis itu melintas dalam pandangan. Tetap tidak terlihat sekalipun dia meneruskan pencarian ke The Forbidden City. Kota yang menjadi symbol tirani dan kediktatoran. Balik ke masa silam, rakyat biasa, tanpa ada hubungan darah dengan istana dan pegawainya, tak mungkin bisa melangkah memasuki gerbang istana terlarang itu."

(AB, 2015 : 69)

Dari data (12) menunjukkan bahwa, Zongwen tidak melihat adanya tanda-tanda gadis impiannya itu berada di tempat The Forbidden City. Kota yang menjadi simbol kediktatoran yang kembali ke masa silam, rakyat biasa yang tidak mungkin untuk memasuki gerbang istana terlarang tersebut.

Zongwen lelaki yang tidak gampang menyerah apabila impiannya belum tercapai, begitu juga dengan pencariaanya untuk mencari gadis impiannya yaitu Asma. Zongwen sangat lesu dalam melewati tempat pemberhentian

bus yang tidak jauh dari gerbang Tinanmen. Berikut datanya :

(13)

" Dia sudah hampir menyerah, saat dengan langkah lesu melewati pemberhentian bus tidak jauh dan gerbang Tiananmen."

(AB, 2015 : 70)

Dari data (13) menunjukkan bahwa, Zongwen sudah hampir menyerah dalam mencari sosok wanita impiannya tersebut. Dia sudah sangat lesu letih dalam melawati pemberhentian bus yang tidak jauh dari gerbang tiananmen.

Setelah Zongwen lelah untuk mencari Zongwen ternyata tanpa disadarinya, wajah Asma tampak dibalik jendela bus yang ditumpangi Asma. Zongwen melihat bibir Asma bergerak-gerak seperti lagi asyik membaca sesuatu dari dalam bus tersebut. Berikut datanya :

(14)

" Wajah Ashima-nya tampak dan balik jendela bus.
Bibir gadis itu bergerak-gerak ritmis seperti asyik membaca sesuatu."

(AB, 2015 : 70)

Dari data (14) menunjukkan bahwa, Zongwen melihat Asma dari balik jendela bus dengan bibir bergerak-gerak sepertinya Asma lagi asyik membaca sesuatu. Dari kelelahanya yang dialami Zongwen akhirnya dia melihat sosok Asma dari balik jendela itu.

Zongwen berlari mendekati dan berteriak dan melambaikan tangan dari jendela bus. Tetapi Ashima tidak merespon Zongwen karena Asma tidak mengetahui kalau ada Zongwen. Melainkan ibu-ibu tua yang membalas lambaian tangan Zongwen. Berikut datanya :

(15)

" Zhongwen terkesiap. Berlari mendekati dan mulai berteriak dari jendela bus. Namun, headset yang dikenakan gadis dengan penutup kepala itu benar-benar mengasingkannya dari sekitar."

(AB, 2015 : 70)

(16)

" Bus mulai bergerak. Tidak menyerah, Zhongwen melambaikan tangan di jendela bus. Namun, bukan Ashima-nya yang merespons, melainkan beberapa ibu tua, bermata sipit seperti matanya, yang ramai-ramai balas melambaikan tangan. Seorang di antara mereka bahkan mengedipkan mata."

(AB, 2015 : 70)

Dari data (15,16) menunjukkan bahwa, Asma tidak mengetahui kalau Zongwen berlari, melambaikan tangan dan berteriak kepada Asma. Justru ibu-ibu tua yang merespon melambaikan tangan kepada Zongwen, bahkan ada beberapa yang mengedipkan mata kepada Zongwen.

Zongwen sungguh tidak percaya kalau telah gagal untuk menyapa sosok wanita idamannya yang memiliki kelopak mata yang indah yang setiap hari menghantui fikirannya. Berikut datanya :

(17)

" Zhongwen tak percaya, dia gagal menyapa sosok dengan kelopak indah yang beberapa hari ini menggayuti pikiran."

(AB, 2015 : 70)

Dari data (17) menunjukkan bahwa, Zongwen tidak mempercayai kalau dia gagal untuk menyapa gadis impiannya tersebut yang memiliki kelopak mata yang indah dan yang setiap hari menghantui fikirannya.

Dunia memang sangat kecil bagi Zongwen, mereka bertemu kembali di sebuah market. Zongwen membawa tasnya yang sangat lusuh. Zongwen memasuki restoran peking duck lalu mampir ke beberapa market untuk menemukan Asma, tetapi Zongwen memanggil Asma dengan sebutan Ashma. Berikut datanya:

(18)

" Dia ingin menyelesaikan kisah yang sudadimulai, tetapi belum di selesaikannya. Dan, dari begitu kecilnya kesempatan, dunia mempertemukan mereka kembali. Pertanda baik.."

(AB, 2015 : 71)

(19)

" Zhongwen mencangklongkan ransel lusuhnya yang kontras dengan jas gelap yang dikenakan, lalu meneruskan perjalanan. Sisa hari digunakannya untuk terus mencari. Langkah tegap lelaki itu memasuki restoran demi restoran *Peking Duck,* lalu mampir ke beberapaflea *market,* dengan satu tujuan: menemukan Ashima-nya."

(AB, 2015 : 71)

Dari data (18,19) menunjukkan bahwa, dunia telah mempertemukan gadis impiannya itu. Zongwen tidak akan menyia-nyiakan waktu tersebut. Dia memabawa tass rangsel yang lusuh itu, untuk meneruskan perjalanan ke market untuk menemukan sosok gadis impiannya tersebut.

Zongwen terus menyusuri hutong, gang-gang perkotaan hingga pedesaan

ditelusuri oleh lelaki tersebut demi menemukan Asma. Dia merasa ini bukan keresahan orang yang jatuh cinta, tetapi Zongwen ingin sekali mengenal Asma lebih dekat lagi. Setelah dua hari Zongwen mendatangi tempat-tempat yang mungkin dikunjungi oleh gadis itu. Zongwen merasa memperoleh kemenangan dan akhirnya mereka bertemu. Berikut datanya:

(20)

"Apa yang dirasakan, dia yakin bukan keresahan orang yang jatuh cinta.

Namun, jika mungkin, ingin sekali mengenal gadis itu Iebih dekat."

(AB, 2015: 71)

(21)

" Lelaki itu terus berjalan menyusuri *hutong,* gang-gang sempit yang menjadi ikon kota Beijing, tak hanya di perkotaan, tetapi hingga pedesaannya, dengan mata awas menyapu sekitar."

(AB, 2015 : 71)

(22)

"Setelah selama dua hari nyaris tak cukup tidur, terus mendata, lalu mendatangi tempat-tempat yang mungkin dikunjungi gadis itu, Zhongwen merasa memperoleh kemenangan besar saat mereka akhirnya bertemu."

(AB, 2015: 71)

Dari data (28) menunjukkan bahwa, Zongwen tetap bersabar dalam menghadapi massalah percintaanya dengan Asma yang sekarang sedang menjalani hubungan longdistance. Zhongwen sempat kehilngan akal ketika dia tidak dapat menemukan Asma tetapi akhirnya mereka bertemu di sebuah masjiid.

Zongwen yang sepertinya menyiapkan sebuah srategi untuk memikirakn betul-betul perkataan dan tindakan yang akan diambilnya, Zongwen seorang laki-laki yang apabila berkata, sebuah perkataannya harus dapat dipertanggungjawabkan. Ashima seakan-akan mengertia apa yang dilakukan Zongwen. Berikut datanya:

(29)

" Seperti menyiapkan sebuah strategi tertahan, dan menyerang dalam permainan catur. Lelaki bermata-sipit itu memikirkan betul setiap perkataan dan tindakan yang akan diambilnya."

(AB, 2015 : 147)

(30)

" Zhougwen memegang teguh prinsip itu. Laki-laki dipegang dan perkataannya. Seorang lelaki menurutnya telah kehilangan kehormatan ketika kata-katanya tak bisa lagi dipertañggungjawabkan."

(AB, 2015 : 148)

(31)

" Dan, Ashima-nya seakan mengerti. Seperti yang dilakukannya, perempuan itu mungkin juga mengatur setiap langkahnya. Tidak ada tuntutan, manjaan, atau hal-hal berlebihan. Gadis itu—seperti juga Zhongwen— menata perasaan, juga kalimat dan sikapnya dengan sangat hati-hati."

(AB, 2015 : 148)

Dari data (29,30,31) menunjukkan bahwa, Zongwen telah mempersiapkan strategi untuk membahagiakan Ashima. Laki-lakii itu harus bisa dipertanggungjawabkan apa perkataan dan perbuatannya kepada seorang wanita yang dicintainya.

Demikianlah data dan paparan yang mendukung tema minor dalam novel "Assalamualaikum Beijing " karya Asma Nadia, bahwa tema minornya yaitu pencarian cinta.

2. Perjuangan Hidup

Asma sosok wanita tegar dalam menghadapi sebuah masalah. Asma juga berjuang melawan sebuah penyakit yang dideritanya. Sekar tiba-tiba mendengar bunyi seperti ada sesuatu yang terjatuh. Sekar langsung mengalihkan mata dari monitornya,

melihat Asma sedang terjatuh. Sekar langsung berteriak menjerit panik. Berikut datanya :

(32)

" Pertanyaan retoris Sekar tak mendapat jawaban, padahal sahabatnya belum keluar kamar. Kemudian, Sesutu terdengar, seperti bunyi terjatuh."

(AB, 2015 : 128)

Dari data (41) menunjukkan bahwa, Asma tetap mengingat yang nama Dewa, sosok pria yang mengkhianati Asma. Setiap mengingatnya tubuh Asma serasa kaku dan sulit untuk digerakkan. Serasa menjalar ketubuh dan mengakibatkan pening dikepala.

Mama dan sekar mereka tidak putus asa untuk menemani dan menjaga Asma untuk melakukan fisioterapi, beberapa hari terapi berjalan. Asma tidak

sabar untuk sembuh dan menatap monitor untuk bekerjakembali. Berikut datanya :

(42)

" Mama dan Sekar tak putus asa menyemangati dan menemani gadis itu melakukan fisioterapi, tiga kali sepekan untuk terapi berjalan, juga yang lain. Tidak sulit karena keinginan sembuh gadis itu besar sekali. Dia pun sudah tak sabar ingin kembali menghadap komputer. Namun, kemungkinan bekerja?"

(AB, 2015 : 142)

Dari data (42) menunjukkan bahwa, Asma tidak patang menyerah untuk mempunyai keinginan sembuh. Begitu juga Mama dan sekar yang selalu menemani dan menjaga Asma untuk melakukan fisioterapi. Asma benar-benar tidak sabar untuk memandang monitor dan bekerja lagi.

Asma menginginkan masalah penyakit yang diderita tidak ingin seorangpun yang tahu bahkan Zongwen sekalipun. Tetapi sekar membantahnya, karena Sekar ingin Asma mendapat doa dari orang-orang yang disayanginya. Tetapi Asma tidak menginginkannya, Asma tidak memerlukan banyak doa, Cuma ingin dirinya secepatnya merasa normal tidak terseret kayak gini. Berikut datanya :

(43)

" Bukan tak memerlukan banyak doa. Namun, setelah serangan stroke mendadak, dan kondisi yang masih belum pulih, dia ingin secepatnya merasa normal. Dan, pertanyaan yang mungkin timbul, atau tatapan kasihan dan orang lain, bukan sesuatu yang dibutuhkannya saat mi. Dia masih memerlukan banyak terapi, sambil berdoa, agar benar-benar bisa melangkah seperti dulu. Tidak terseret-seret seperti sekarang."

(AB, 2015 : 143)

Dari data (43) menunjukkan bahwa, Asma tidak memerlukan banyak doa. Cuma ingin dirinya fokus akan kesembuhan dirinya, dia ingin berjalan normal tidak terseret seperti itu. Asma masih banyak memerlukan terapi, dan tidak lupa untuk selalu berdoa untuk kesembuhannya. Berdasarkan data dan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa tema minor dalam novel *" Assalamualaikum Beijing "* karya Asma nadia adalah perjuangan hidup.

3. Persahabat Sejati

Sekar adalah sahabat Asma dari duduk dibangku kuliah, Asma yang sering bercerita tentang suka duka kepada Sekar.

Begitu juga sebaliknya dengan Sekar dia juga bercerita tentang suka maupun duka. Asma yang mendapatkan pekerjaan di Beijing,

setiba di bandara Beijing dia sangat kebingungan karena kendala bahasa yang dimiliki untuk menemukan bus kearah tempat penginapan, kemudian dia membuka peta lokasi untuk mengetahui tempat dimana untuk berhenti. Berikut datanya :

(44)

" Begitu jauh dari tanah air.

Debar di dada masih berlanjut. Dengan kendala bahasa, menemukan bus yang tepat tidak berarti dia langsung tahu waktu untuk melompat turun. Tentu saja saat memesan penginapan, Asma mengantongi peta lokasi,

tetapi hanya nama perhentian bus. Dan, berapa lamakah dari bandara hingga sampai ke perhentian bus itu? "

(AB, 2015 : 9)

Dari data (44) menunjukkan bahwa, dengan dada berdebar dan kendala bahasa yang dimilikinya, untuk menemukan bus dengan arah penginapan, dia membuka peta lokasi untuk mengetahui dimana dia harus berhenti.

Asma sangat bersyukur setelah dia naik bus, dia bertemu sosok laki-laki yang bisa berbahasa inggris. Kemudian laki-laki itu ingin mengenal Asma lebih dekat lagi. Setelah laki-laki itu memberi kartu nama kepada Asma, ingin rasanya dia bercerita dengan Sekar sahabatnya itu. Pasti Sekar akan senang seperti pesan dia sebelum berangkat. Berikut datanya :

(45)

"Jika Sekar tahu, pasti angan-angan romantis gadis bertubuh besar itu bertebaran, seperti pesannya sebelum berangkat.

"Berdoa, *bismillah.* Siapa tahu perjalanan tugas berbonus calon suami. Amin."

(AB, 2015 : 11)

"Dan skenario-Nya, cara Allah mengulurkan hidayah melalui gadis berkerudung cerah itu, menurut Zhongwen sangat indah. Menyentuh.

Jalinan demi jalinan peristiwa yang mengantarnya ke cahaya. Satu keyakinan yang layak dipertahankan sekalipun dia harus diusir dari rumah, meninggalkan keluarga yang dicintai."

(AB, 2015 : 255)

IV. DAFTAR PUSTAKA

Alwasilah, A. Chaedar. 1990. *Sosiologi Bahasa,* Bandung: Angkasa.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian.* Jakarta: Rineka Cipta.

Aslinda dan Leni Syafyahya. 2007.*Pengantar Sosiolinguistik.* Bandung: Reflika.

Badudu, J.S. 1994. *Inilah Bahasa Indonesia yang Benar.* Jakarta: PT Gramedia.

Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal.* Jakarta: Rineka Cipta.

Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum,* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Depdiknas, Pusat Bahasa. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Aminudin. 2011. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Jabrohim. 2001. *Teori Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nadia, Asma. 2015. *Assalamualaikum Beijing*. Depok: Publishing House.

Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung : PT Remaja
Rosdakarya

Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjahmada University Press.

Ratna, I Nyoman Kutha. 2010. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra dari strukturalisme hingga Pastrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.

Rochani, Adi, Ida, 2011. *Fiksi Populer Teori dan Metode Kajian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Semi, Atar. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, H.G. 2011. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.

Tri Priyatni, Endah. 2010. *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*. Jakarta: Bumi Aksara.